

ABSTRAK

Tingginya arus kendaraan dari daerah penyangga (salah satunya Kota Bekasi) merupakan salah satu penyebab kemacetan yang terjadi di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah menyediakan Bus Transjabodetabek sebagai sarana mobilitas penduduk Bekasi ke DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi pemilihan moda Bus Transjabodetabek oleh komuter asal Kota Bekasi yang berkegiatan di DKI Jakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 sampel komuter Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive-proportional random sampling* dengan rincian; 80 orang dengan tujuan bekerja dan 20 orang dengan tujuan belajar (sekolah/kuliah). Penelitian ini menggunakan teknik estimasi *Binary Logistic Regression* dengan variabel dikotomi, yaitu '1' untuk yang menggunakan Bus Transjabodetabek dan '0' untuk yang tidak menggunakan. Selain itu dilakukan pula evaluasi pasca pemilihan moda dari sisi konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi tarif, aksesibilitas halte, ketepatan waktu, keamanan dan kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan moda Bus Transjabodetabek. Sementara itu, variabel pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan moda Bus Transjabodetabek. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas penumpang (44%) mengevaluasi kurangnya jumlah armada bus yang dapat menyebabkan *overcapacity* dan interval kedatangan bus yang lebih lama.

Kata kunci : kemacetan, komuter, preferensi, *Binary Logistic Regression*, evaluasi pasca pemilihan moda.